

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan pembahasan hasil data dari 60 orang *gay* pengidap HIV/AIDS di RS “X” Kota Cirebon, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Lebih banyak *gay* pengidap HIV/AIDS di RS “X” Kota Cirebon yang memiliki *resilience* rendah.
2. *Gay* yang memiliki *resilience* tinggi, memiliki skor tinggi pula pada setiap aspek *resilience* tinggi. Begitu juga *gay* dengan *resilience* rendah, memiliki skor rendah pula pada setiap aspek *resilience*.
3. *Protective factors* yang memiliki kecenderungan keterkaitan dengan *resilience* pada *gay* pengidap HIV/AIDS adalah perhatian yang diberikan oleh keluarga, penerimaan dari keluarga, dorongan dari keluarga untuk dapat menyesuaikan diri, harapan dari keluarga untuk menjadi lebih baik, harapan dari keluarga untuk menjadi percaya diri, kesempatan dari keluarga untuk mengambil keputusan sendiri, dan kesempatan dari keluarga untuk melakukan kegiatan yang disukai.
4. *Protective factors* yang tidak memiliki kecenderungan keterkaitan dengan *resilience* pada *gay* pengidap HIV/AIDS adalah kedekatan dengan keluarga, dorongan dari lingkungan RS untuk berbagi pengalaman dan kesempatan dari lingkungan RS untuk melakukan kegiatan yang disukai.

5. *Protective factors* yang semakin tinggi namun membuat *gay* lebih banyak memiliki *resilience* rendah atau sebaliknya adalah perhatian dari orang di lingkungan RS, kedekatan *gay* dengan lingkungan RS, harapan dari orang-orang di lingkungan RS untuk meningkatkan kepercayaan diri, harapan dari lingkungan RS untuk menjadikan hidup lebih berarti, dan kesempatan yang diberi oleh orang di lingkungan RS untuk *gay* berpartisipasi dalam acara-acara penyuluhan HIV/AIDS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Disarankan melakukan penelitian kontribusi aspek-aspek *resilience* pada derajat *resilience*.
2. Penelitian korelasi antara *protective factors* dengan aspek-aspek dalam *resilience* agar lebih terlihat bagaimana keterkaitannya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi *gay* pengidap HIV/AIDS di RS “X” Kota Cirebon, mengetahui tentang *resilience* dan dampaknya dalam proses pengobatan, sehingga dapat mengetahui seberapa tinggi derajat *resilience* yang dimiliki. Kemudian *gay* dapat mengetahui aspek mana yang rendah pada dirinya sehingga dapat mencari sumber-sumber dukungan di lingkungan dan memanfaatkannya.

2. Bagi keluarga *gay* agar mengetahui tentang *resilience* dan memahami mengenai pentingnya *resilience* yang tinggi pada anggota keluarganya yang memiliki *resilience* rendah sehingga:
 - Diharapkan meningkatkan kemampuan *social competence* dengan cara memberikan perhatian yang cukup, mendekati diri, dan menerima keadaan anggota keluarga dengan apa adanya.
 - Diharapkan meningkatkan kemampuan *problem solving* dengan cara memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan dalam diskusi keluarga, memberikan kesempatan kepada *gay* untuk memberi saran atas masalah yang dihadapi keluarga.
 - Diharapkan meningkatkan kemampuan *autonomy* *gay* pengidap HIV/AIDS dengan cara memberikan kesempatan kepada *gay* pengidap HIV/AIDS untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong *gay* dengan HIV/AIDS agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - Diharapkan meningkatkan *sense of purpose* pada *gay* pengidap HIV/AIDS dengan cara memberikan harapan kepada mereka untuk menjalani pola hidup sehat.
3. Bagi tim penanggulangan HIV/AIDS di RS “X” Kota Cirebon agar mengetahui pentingnya *resilience* bagi *gay* pengidap HIV/AIDS:
 - Melalui penyuluhan dan pelatihan dapat menyampaikan mengenai pentingnya *resilience* kepada semua *gay* pengidap HIV/AIDS di RS “X” Kota Cirebon sehingga diharapkan pengetahuan *resilience* mereka berkembang . Pengetahuan tersebut membuat para *gay* pengidap HIV/AIDS paham akan pentingnya *resilience* bagi mereka, dengan begitu mereka mampu meningkatkan *resilience* yang mereka miliki yaitu mampu beradaptasi secara positif di lingkungan meski banyak tekanan.

- Menciptakan *social support* yang baik dalam lingkungan RS. Memberi pengarahan kepada tenaga medis seperti perawat dan dokter untuk meningkatkan perhatian, dorongan untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada pasien, dan memberi kesempatan kepada pasien untuk berpartisipasi dalam penyuluhan. Hal ini dapat membantu meningkatkan *resilience gay* pengidap HIV/AIDS di RS “X”.

